



## Revitalisasi Taman Baca Masyarakat Karya Mulya: Optimalisasi Pencegahan *Bullying* Melalui Budaya Literasi

Dwi Cahya Nurani <sup>1)\*</sup>, Siti Dewi Maharani <sup>1)</sup>, Esti Susiloningsih <sup>1)</sup>, Nabilah Mansur <sup>1)</sup>, Ilham Arya Susanto <sup>1)</sup>, Muhammad Haekal Faiz <sup>1)</sup>, Nisrina Safitri <sup>1)</sup>, Diyana Hafizah <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya. Palembang, Indonesia.

Diterima: 15 Desember 2025

Direvisi: 28 Januari 2026

Disetujui: 30 Januari 2026

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat literasi sekaligus menanamkan nilai karakter anti-*bullying* pada anak usia sekolah di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang. Kegiatan ini didorong oleh tingginya kasus pelanggaran hak anak dan fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan serta minimnya sarana edukatif dan pembiasaan nilai karakter di TBM Karya Mulya. Program bertujuan menciptakan ruang literasi yang aman, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter positif melalui penguatan kapasitas relawan, penyediaan media edukasi, serta pelaksanaan literasi tematik. Kegiatan dilakukan secara luring yang diikuti oleh 40 peserta, terdiri dari 30 anak dan 10 relawan TBM, menggunakan metode sosialisasi, pelatihan relawan, pelaksanaan literasi tematik, pendampingan, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Produk utama berupa buku cerita dan video edukasi anti-*bullying* sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan baik pada anak maupun relawan, ditunjukkan oleh nilai *N-gain* yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu rata-rata skor *pretest* relawan adalah 56,9 dan meningkat menjadi 98 pada *posttest* sehingga menghasilkan *N-gain* sebesar 0,9527. Program ini berkontribusi signifikan terhadap revitalisasi TBM sebagai ruang edukatif dan pusat pencegahan *bullying*, serta memastikan keberlanjutan kegiatan melalui rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan secara mandiri.

**Kata kunci:** anti-*bullying*; budaya literasi; karakter anak; taman baca masyarakat.

## Revitalization of the Karya Mulya Community Reading Park: Optimizing *Bullying* Prevention Through a Culture of Literacy

### Abstract

This community service program was implemented to strengthen literacy and instill anti-bullying values in school-age children in Sematang Borang District, Palembang City. This activity was prompted by the high number of child rights violations and bullying in educational environments, as well as the lack of educational facilities and character building at TBM Karya Mulya. The program aims to create a safe and inclusive literacy space that supports positive character building through strengthening the capacity of volunteers, providing educational media, and implementing thematic literacy. The activity was conducted offline and attended by 40 participants, consisting of 30 children and 10 TBM volunteers, using methods of socialization, volunteer training, thematic literacy implementation, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The main products were storybooks and anti-bullying educational videos as sustainable learning media. Based on the results of the pretest and posttest, there was a very significant increase in knowledge among both children and volunteers, as indicated by the *N-gain* score, which was in the very high category, with an average pretest score of 56.9 for volunteers, increasing to 98 in the posttest, resulting in an *N-gain* of 0.9527. This program contributed significantly to the revitalization of TBM as an educational space and a center for bullying prevention, as well as ensuring the sustainability of activities through follow-up plans that can be implemented independently.

**Keywords:** anti-bullying; literacy culture; children's character; community reading park.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id](mailto:dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan hingga awal tahun 2025. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak yang terjadi sejak Januari hingga Juni 2025, dengan 861 kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan 87 di antaranya merupakan kasus *bullying* (Fahham, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa satuan pendidikan masih menjadi ruang yang rentan terhadap terjadinya kekerasan terhadap anak, termasuk pada jenjang sekolah dasar yang seharusnya menjadi lingkungan aman bagi tumbuh kembang anak.

Fenomena *bullying* pada anak sejatinya jauh lebih luas dibandingkan dengan kasus-kasus yang terekspose di media sosial. Banyak peristiwa *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga yang tidak dilaporkan secara resmi dan luput dari perhatian publik (Abdullah et al., 2023; Ainulhaq et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Sitohang & Ramadani, 2024; Suryani & Fatimah, 2021; Suyanto, 2018) yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang akibat adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Definisi serupa juga dikemukakan oleh (Fika & Maknun, 2023; Arofah & Selirowangi, 2024; Rigby, 2017) yang menegaskan bahwa *bullying* adalah bentuk kekerasan yang disengaja dan berulang, serta menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi korban maupun pelaku.

*Bullying* yang tidak ditangani secara sistematis berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan psikososial anak, seperti depresi, menarik diri dari lingkungan sosial, menurunnya kepercayaan diri, hingga rendahnya kemampuan adaptasi sosial di masa depan (Oktarina et al., 2023; Azizah et al., 2024; Lilis & Silitonga, 2025). Salah satu faktor yang memicu munculnya perilaku *bullying* adalah rendahnya nilai moral dan akhlak anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, menumbuhkan empati, serta membangun sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial (Abdullah et al., 2023; Listyarini et al., 2025; Sakila et al., 2025).

Berbagai upaya pencegahan *bullying* telah dilakukan melalui jalur pendidikan formal, namun pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjangkau ranah sosial dan komunitas tempat anak berinteraksi di luar sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai pelengkap pendidikan formal, khususnya dalam menanamkan nilai karakter melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual (Prabowo et al., 2023; Manar, 2024; Sarman, 2024). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang potensial dikembangkan adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi membaca, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter anak.

Taman Baca Masyarakat (TBM) pada umumnya berfokus pada peningkatan minat baca dan kemampuan literasi dasar. Namun, sebagian besar program literasi yang telah berjalan masih menitikberatkan pada aspek kognitif dan belum secara eksplisit mengintegrasikan literasi dengan isu perlindungan anak dan pencegahan *bullying*. Di sinilah letak *gap* pengabdian ini, yaitu belum optimalnya pemanfaatan TBM sebagai ruang literasi tematik yang secara sadar dirancang untuk menanamkan nilai-nilai antikekerasan dan budaya *anti-bullying* melalui aktivitas membaca, diskusi, dan refleksi berbasis cerita dan pengalaman anak (Wera et al., 2024; Mi'ah & Hadayati, 2024; Ainulhaq et al., 2024).

Pengabdian masyarakat yang direncanakan ini menawarkan keunikan dan kebaruan melalui revitalisasi TBM berbasis integrasi budaya baca dan pencegahan *bullying*. Literasi tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas membaca teks, tetapi sebagai medium pembelajaran nilai, empati, dan kesadaran sosial. Pendekatan ini membedakan program pengabdian yang dilaksanakan dengan program literasi konvensional, karena literasi tematik diarahkan secara khusus untuk membangun karakter antikekerasan, meningkatkan kepekaan sosial anak, serta mendorong keberanian anak dalam mengenali dan melaporkan perilaku *bullying* (Munir & Hidayatullah, 2019; Arofah, 2024; Sakila, 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya yang berlokasi di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman padat penduduk dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat yang beragam. TBM Karya Mulya didirikan secara swadaya oleh masyarakat dan dikelola secara sukarela, dengan jumlah pengunjung harian berkisar antara 15–30 anak usia SD dan SMP serta didukung oleh relawan dengan latar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya, media literasi karakter, serta maraknya kasus *bullying* yang terjadi secara tersembunyi di lingkungan sekolah dasar, menjadikan TBM ini membutuhkan penguatan program dan pendampingan berkelanjutan (Kurniawan & Sudrajat, 2018; Listyarini, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah intervensi edukatif yang tidak hanya meningkatkan literasi membaca anak, tetapi juga secara simultan menanamkan nilai karakter dan kesadaran antikekerasan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan seminar pencegahan *bullying*, pendampingan literasi tematik, serta pelatihan bagi pengelola dan relawan TBM dalam mengembangkan program literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan perlindungan anak. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan literasi yang aman, edukatif, dan berkelanjutan bagi anak-anak di Kecamatan Sematang Borang (Prabowo et al., 2023; Suhandoko et al., 2025).

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk merevitalisasi peran Taman Baca Masyarakat Karya Mulya sebagai pusat literasi tematik berbasis pencegahan *bullying* melalui penguatan budaya baca dan pendidikan karakter. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku *bullying* dan dampaknya, menumbuhkan nilai empati dan sikap antikekerasan, meningkatkan kapasitas pengelola dan relawan TBM dalam menyelenggarakan kegiatan literasi tematik, serta menciptakan lingkungan sosial yang aman dan ber karakter sebagai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan masyarakat Kecamatan Sematang Borang.

## **METODE**

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak yang tergabung dalam Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya yang berjumlah sekitar 30 orang, serta relawan dan pengurus TBM sebanyak 10 orang. Kegiatan dilaksanakan di TBM Karya Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang selama kurang lebih enam bulan. Tim pelaksana terdiri atas lima dosen dan delapan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya yang berperan dalam perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan kegiatan literasi, serta pengembangan media edukasi berbasis pendidikan karakter.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi dan analisis kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan survei lapangan melalui wawancara dan diskusi dengan pengelola,

relawan, serta anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di TBM. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar perumusan program literasi tematik yang terfokus pada pencegahan *bullying*. Selanjutnya, tim pengabdian bersama mitra melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kepada warga TBM mengenai budaya *anti-bullying*, disertai diskusi dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman awal tentang tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pelaksanaan kegiatan literasi tematik *anti-bullying* bagi anak-anak TBM. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas membaca buku cerita, fabel, dan dongeng yang mengandung nilai empati, toleransi, kepedulian sosial, serta sikap antikekerasan. Setelah kegiatan membaca, anak-anak mengikuti diskusi reflektif sederhana (*reading reflection*) yang dipandu oleh tim pengabdian dan relawan TBM. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman anak terhadap pesan moral cerita, sikap tokoh, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari yang berpotensi mengarah pada perilaku *bullying*. Sementara itu, pelatihan bagi relawan TBM difokuskan pada penguatan peran relawan dalam mendampingi literasi karakter dan mengenali tanda-tanda awal perilaku *bullying* pada anak. Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penggunaan buku dan video edukasi bertema pendidikan karakter dan *anti-bullying* yang dikembangkan oleh tim pengabdian. Media tersebut digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi tematik dan diskusi reflektif, serta diserahkan kepada mitra sebagai bahan literasi berkelanjutan di TBM Karya Mulya.

Evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan menggunakan beberapa instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi perilaku anak, panduan wawancara sederhana, serta catatan refleksi kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan literasi tematik *anti-bullying*. Efektivitas pencegahan *bullying* diukur melalui perubahan perilaku dan sikap anak setelah mengikuti kegiatan membaca dan diskusi reflektif. Indikator keberhasilan secara naratif ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali perilaku *bullying* dan *non-bullying*, keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman terkait perundungan, serta munculnya sikap empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari berkurangnya perilaku verbal negatif dalam interaksi sehari-hari anak di lingkungan TBM, meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan diskusi, serta kemampuan anak menyampaikan pesan moral dari cerita yang dibaca dengan bahasa mereka sendiri.

Evaluasi juga dilakukan terhadap relawan dan pengelola TBM melalui wawancara dan observasi keterlibatan mereka dalam mendampingi kegiatan literasi karakter. Indikator keberhasilan pada aspek ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman relawan mengenai konsep *bullying*, kemampuan relawan memfasilitasi diskusi reflektif, serta keberlanjutan pelaksanaan kegiatan literasi tematik *anti-bullying* setelah program pengabdian berakhir. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan *monitoring* dan refleksi bersama mitra untuk menilai ketercapaian program serta merumuskan tindak lanjut kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program dan dasar penguatan keberlanjutan kegiatan literasi sebagai budaya *anti-bullying* di lingkungan TBM Karya Mulya dan masyarakat Kecamatan Sematang Borang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di TBM Karya Mulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang secara luring dan melibatkan 40 peserta, terdiri dari 30 anak yang mengikuti program literasi tematik dan 10 relawan TBM yang berperan mendampingi proses pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan *bullying*, menanamkan nilai karakter positif, serta meningkatkan kemampuan relawan dalam memfasilitasi kegiatan literasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu *pretest*, penyampaian materi inti, pelatihan relawan, pelaksanaan literasi tematik *anti-bullying*, observasi lapangan, *posttest*, dan dokumentasi.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang berisi sambutan dari ketua pengabdian terkait tujuan, ruang lingkup, dan manfaat kegiatan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Koordinator Program Studi PGSD, dan terakhir kata sambutan dari Ketua TBM Karya Mulya, yang menekankan pentingnya program bagi penguatan literasi dan pencegahan *bullying* di lingkungan TBM. Setelah pembukaan, seluruh peserta baik anak maupun relawan mengikuti *pretest* untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai konsep *bullying*, nilai karakter, dan inti pesan dari media edukasi yang akan digunakan. Hasil *pretest* dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan.

Peserta kemudian mengikuti kegiatan penontonan video edukasi yang memuat nilai moral, perilaku *anti-bullying*, serta contoh interaksi sosial yang positif. Video ini menjadi media awal untuk menstimulasi pemahaman peserta terhadap tema kegiatan. Setelah menonton video, anak-anak diminta menuliskan pesan moral atau pembelajaran yang mereka peroleh. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, sekaligus mengukur sejauh mana peserta memahami isi media secara mandiri. Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti aktivitas membaca buku yang berkaitan dengan tema pencegahan *bullying* dan nilai karakter. Kegiatan membaca dilakukan secara terpandu untuk memastikan setiap anak memahami isi bacaan. Setelah kegiatan membaca, anak-anak diminta menuliskan pesan inti atau nilai moral dari buku yang telah dibaca. Kegiatan ini dirancang untuk melatih literasi kritis dan kemampuan menginterpretasi teks.



Gambar 1. Aktivitas Membaca Buku *Bullying* dan Nilai Karakter

Sebelum kegiatan berakhir, dilakukan sesi pemberian materi bagi relawan TBM. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar *bullying*, teknik fasilitasi literasi tematik, komunikasi empatik, serta strategi pendampingan anak selama kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan

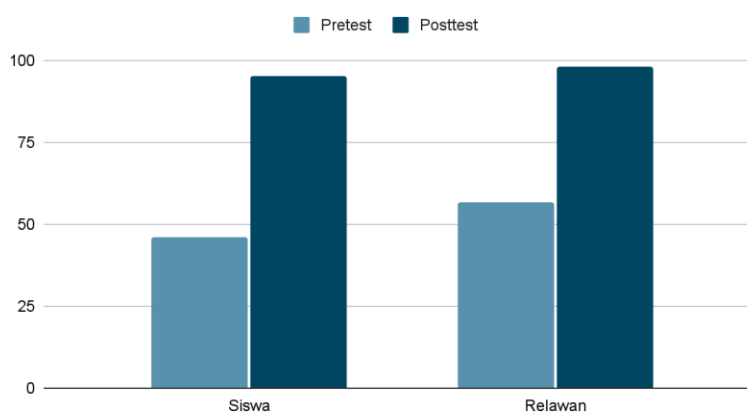
memastikan relawan memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan.

Di akhir kegiatan, seluruh peserta kembali mengerjakan *posttest* sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perubahan sikap setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tahap terakhir adalah penutupan kegiatan yang meliputi penyampaian apresiasi kepada peserta, penguatan kembali nilai-nilai yang telah dipelajari, serta dokumentasi bersama sebagai penanda berakhirnya program pengabdian.

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak dan relawan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta

No.	Kategori Peserta	Nilai <i>Pretest</i> Rata-Rata	Nilai <i>Posttest</i> Rata-Rata	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	Anak	46,16	95,36	0,9159	Sangat Tinggi
2	Relawan	56,9	98	0,9527	Sangat Tinggi



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di TBM Karya Mulya Kecamatan Sematang Borang menunjukkan bahwa pendekatan literasi tematik *anti-bullying* yang dipadukan dengan pelatihan relawan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran anak serta kapasitas pendampingan relawan. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai konsep *bullying*, bentuk perilaku perundungan, serta strategi pencegahannya. Nilai rata-rata *pretest* anak sebesar 46,16 meningkat menjadi 95,36 pada *posttest*, dengan nilai *N-gain* sebesar 0,9159 yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi literasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga efektif dalam membangun kesadaran sosial dan empati anak secara mendalam.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Silitonga et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis aktivitas reflektif mampu meningkatkan empati, kontrol diri, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik secara damai. Namun demikian, kegiatan di Sematang Borang menunjukkan capaian peningkatan yang lebih optimal karena

literasi tidak hanya diposisikan sebagai media penyampaian pesan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai melalui membaca cerita kontekstual, diskusi, dan refleksi bersama. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memahami nilai *anti-bullying* melalui pengalaman naratif yang dekat dengan kehidupan mereka, bukan sekadar menerima nasihat atau larangan secara verbal. Dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional yang bersifat satu arah, literasi tematik memiliki keunggulan dalam membangun pemaknaan yang lebih mendalam. Ceramah cenderung menempatkan anak sebagai penerima pasif, sementara kegiatan literasi mendorong keterlibatan kognitif dan afektif anak secara simultan. Melalui membaca cerita, anak diajak mengenali tokoh, memahami konflik, dan merefleksikan konsekuensi dari perilaku *bullying*, sehingga nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama dapat terinternalisasi secara alami. Hal ini memperkuat temuan (Sihombing et al., 2024; Smith & Brain, 2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi berbasis literasi lebih efektif dibandingkan penyuluhan verbal semata karena mampu menjangkau aspek emosi dan moral peserta didik.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian (Sarman et al., 2024; Sihombing et al., 2024; Suhandoko et al., 2025) yang menekankan pentingnya peran fasilitator dalam menciptakan ruang aman melalui pendekatan edukatif yang humanis. Dalam konteks TBM Karya Mulya, pelatihan relawan berbasis literasi menghasilkan peningkatan skor pemahaman relawan dari rata-rata 56,9 menjadi 98, dengan *N-gain* sebesar 0,9527 (kategori sangat tinggi). Peningkatan ini menunjukkan bahwa relawan tidak hanya memahami konsep *bullying* secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan fasilitasi dan komunikasi empatik yang lebih baik untuk mendampingi anak. Dengan demikian, literasi tidak hanya berdampak pada anak sebagai sasaran utama, tetapi juga memperkuat kapasitas relawan sebagai agen pencegahan *bullying* di lingkungan komunitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan di Sematang Borang menunjukkan bahwa literasi tematik *anti-bullying* lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara simultan. Literasi memberikan ruang bagi anak untuk berpikir, merasakan, dan merefleksikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman bermakna, sehingga perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi secara lebih berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa program pencegahan *bullying* berbasis literasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pendidikan karakter di lingkungan komunitas, khususnya pada Taman Baca Masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TBM Karya Mulya berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan *bullying* melalui penguatan budaya literasi serta meningkatkan kapasitas relawan dalam memfasilitasi kegiatan literasi tematik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan baik pada anak maupun relawan, ditunjukkan oleh nilai *N-gain* yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu rata-rata skor *pretest* relawan adalah 56,9 dan meningkat menjadi 98 pada *posttest* sehingga menghasilkan *N-gain* sebesar 0,9527. Hal ini membuktikan bahwa rangkaian kegiatan mulai dari pemutaran video edukasi, membaca buku *anti-bullying*, refleksi nilai moral, hingga pelatihan relawan efektif dalam membantu peserta memahami konsep *bullying*, menumbuhkan empati, dan memperkuat karakter positif. Selain itu, kegiatan pelatihan bagi relawan terbukti mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi literasi berbasis karakter dan mendampingi anak secara lebih komunikatif,

empatik, dan terstruktur. Program ini juga memperkuat fungsi TBM sebagai ruang edukatif yang aman, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter anak. Secara umum, revitalisasi TBM melalui pendekatan literasi tematik telah memberikan dampak nyata terhadap upaya pencegahan *bullying* di lingkungan masyarakat Sematang Borang, serta menjadi dasar yang kuat bagi keberlanjutan program pembinaan karakter dan literasi di TBM Karya Mulya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175-182. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Ainulhaq, A., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2024). Literasi berbasis cerita sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan karakter positif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 145–154.
- Ainulhaq, N., Purnawati, F. N., & Hikmatullah. (2024). Pendampingan edukasi anti bullying kepada siswa SD melalui kegiatan pengembangan literasi dengan dongeng. *Dedikasi PKM*, 5(2), 367–374.
- Arofah, N., & Selirowangi, L. (2024). Peran pendidikan karakter dalam pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67–78.
- Arofah, Y. N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sratujejo II Kecamatan Baureno. *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(2), 33-38.
- Azizah, F. N., Wasino, W., Doyin, M., & Bashori, M. (2024). Literacy as an Effort to Prevent Bullying in Elementary Schools: A Literature Study. In *Proceedings of International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 10, pp. 282-288).
- Fahham, A. M. (2025). Kekerasan pada anak di satuan pendidikan. Pusat Analisis Keparlemen Badan Keahlian Setjen DPR RI.
- Fika, R. N. D., & Maknun, L. L. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi anak usia SD untuk mencegah perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 1-21.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter siswa Madrasah tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lilis, L. F. M. M. S., & Silitonga, F. M. M. (2025). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar. *EDUKASI*, 13(2), 442-453. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3029>



- Listyarini, D. (2025). Kompetensi fasilitator dalam program pendidikan anti-perundungan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan*, 6(1), 55–66.
- Listyarini, I., Saputra, H. J., & Basyar, M. A. K. (2025). PKM Pendampingan Sosialisasi Pendidikan Anti Perundungan Di Sdn Siwalan Kota Semarang. *Kanigara*, 5(2), 139-146.
- Manar, S. A. (2024). Analisis strategi penerapan pendidikan karakter untuk mencegah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 54-59.
- Manar, S. A. (2024). Pendidikan karakter sebagai strategi preventif bullying pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 101–110.
- Mi'ah, M., Azizah, N., & Hidayati, N. (2024). Pendampingan Preventif Bullying melalui P5 di SMP Manarul Qur'an. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Mi'ah, R. (2024). Pendampingan preventif berbasis komunitas dalam penguatan karakter anak. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 44–53.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2004>
- Oktarina, N. D., Fiki Wijayanti, & Zulmi Roestika Rini. (2025). Membangun Lingkungan Sekolah yang Bebas dari Bullying untuk Mencegah Gangguan Kesehatan Mental pada Siswa Sekolah Dasar. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 7(1), 138–143. <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i1.3889>
- Prabowo, M. A., Hidayani, H., Rahma, D., & Aulia, S. (2023). Taman Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sahitya Sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi Di Desa Candali. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 170-178.
- Rigby, K. (2017). *Bullying in Schools: Addressing Desires, Not Only Behaviours*. London: Sage Publications.
- Sakila, D. (2024). Pendidikan karakter dan implikasinya terhadap kualitas kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Moral*, 12(2), 88–97.
- Sakila, N., Nur, K., Hazalia, M., Salsabila, D., Pratiwi, D., Lingga, L. J., & Dasmarni, D. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 8159-8164.
- Sarman, A., Hidayat, T., & Nurhayati, E. (2024). Pelatihan anti-bullying dan pengelolaan konflik bagi fasilitator pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 72–84.
- Sarman, F., Nelyahardi, Rasimin, Rahmayanty. D., & Yusra, A. (2024). Pelatihan Anti Bullying dan Pengelolaan Konflik. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas PGRI Palembang*.
- Sihombing, R., Hutagalung, M., & Sinaga, T. (2024). Sosialisasi berbasis literasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 134–143.

- Sihombing, V. I. C., Tampubolon, S. O., & Barus, J. I. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying dengan Literasi pada Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka. *Mestaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.422>
- Silitonga, H., Siregar, P., & Tambunan, R. (2025). Pendidikan karakter dan penguatan empati sebagai upaya pencegahan bullying pada anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 1–12.
- Sitohang, L. A., & Ramadani, P. (2024). Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Memerangi Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(3).
- Smith, P. K., & Brain, P. (2020). Bullying in schools: Lessons from two decades of research. *Aggressive Behavior*, 46(2), 1–12.
- Suhandoko, A. D. J., Belawati, T., Sembiring, M. G., Rosita, T., & Puryati, P. (2025). Penguatan Literasi dan Model Pembelajaran untuk Program Anti Bullying di Sekolah Dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 144-163.
- Suhandoko, B., Pratiwi, L., & Yuliani, S. (2025). Program anti-bullying berbasis literasi cerita anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak*, 16(1), 29–40.
- Suryani, N., & Fatimah, S. (2021). Peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan literasi dan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 85–94.
- Suyanto, S. (2018). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1–10.
- UNESCO. (2022). *Community-Based Learning and Literacy Development*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wera, F. B., Niron, E. S., & Sonby Pantola, B. R. (2024). Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi Masyarakat di Desa Watoone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4221-4229. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4103>